

# KEKERINGAN DI MUSIM HUJAN

**Penulis:**

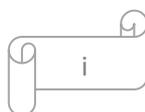
Sopi Ensela, Nelva, Rofil Febrianto,  
Defitra Andalani, Shinta Melinda Santri,  
Kartika Candra Kirana Hadi, Tiara  
Paloriwanti, Meizi Khalydasiya, Rini Anjeli,  
Muhammad Iqbal

**Editor:**

Pasmah Chandra



CV BRIMEDIA GLOBAL



# KEKERINGAN DI MUSIM HUJAN

**Juli-2023.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

81hlm: 18x25

**ISBN**

978-623-8055-61-6

**Penulis:**

Sopi Ensela, Nelva, Rofil Febrianto, Defitra Andalani, Shinta Melinda Santri, Kartika Candra Kirana Hadi, Tiara Paloriwanti, Meizi Khalydasiya, Rini Anjeli, Muhammad Iqbal

**Editor:**

Pasmah Chandra

**Penerbit:**

CV Brimedia Global

**Redaksi:**

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

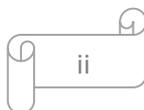
Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

**Anggota IKAPI**

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, senang rasanya buku ini dapat terbit dan dibaca banyak orang sehingga memiliki tempat tersendiri di hati para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan buku ini banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa maupun susunan penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam membuat karya dan untuk langkah-langkah selanjutnya.

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

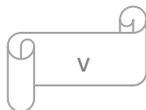
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN Sampul.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>

▪ Sembari Menunggu Bedug .....	1
▪ Perjalanan Menuju Kenangan.....	7
▪ Ketika Takbir Berkumandang .....	15
▪ Sisi Lain Cerita Pengabdianku .....	20
▪ Pengabdian Yang Tidak Mudah .....	24
▪ Undian Berhadiah .....	30
▪ Semangat Jiwa Anak Desa .....	35
▪ Banyak Syukur Disetiap Hela Nafasku.....	41
▪ Pengalaman Mengajarkan Makna Kehidupan.....	54
▪ Cobaan Selama Pengabdian .....	56
▪ New Family .....	62
▪ Ramadhan Penuh Cinta.....	71

# KEKERINGAN DI MUSIM HUJAN

DI MUSIM HUJAN  
KEKERINGAN





Bakal dalam kec. Talo kecil yang merupakan salah satu desa tempat yang terpilih untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat kami, dan juga saat itu berketepatan di bulan ramadham 1444 hijriah. sebelumnya perkenalkan nama ku, defitra andalani dari prodi pendidikan guru madrasah fakultas Tarbiyah dan tadriss, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu .

cerita ini dimulai pada 2 april 2023 tepatnya puasa yang ke sepuluh ramadhan pada pukul 13.00 wib, dimana terik matahari yang begitu menyengat, yang mengakibatkan dahaga terasa kering. Hmm.... panas ya hari ini ! tutur defitra kepada rofil dan iqbal, iya ya ! jawab mereka secara serentak . dengan posisi duduk di depan halaman rumah sewa kami dan disana ada bangku yang memang di letakkan ketika ingin duduk didepan sekretariat .

Tak lama kemudian ada suara panggilan dari seseorang, dan ternyata itu adalah bapak Dores. Bapak dores sendiri merupakan salah satu warga dari desa Bakal

dalam dan sekaligus sekretaris dari perangkat desa Bakal dalam .

Def ikut bapak yok ! panggil bapak dores kepada defitra, owh ya ajak kawan-kawan kamu sekalian ucap bapak dores lagi. Kemana pak ? tanya defitra dan kawan-kawannya . ikut aja bantu bapak (jawab pak dores dengan senyuman) . boleh pak kata rofil sambil kita menunggu bedug hehe (gurau rofil) dan kamipun ikut bapak dores menuju lokasi .

Dengan jarak yang tak begitu jauh kami menempuh dengan jalan kaki, suasana langit biru dan hembusan angin sehingga menyejukkan perjalanan kami menuju lokasi. Dengan dipimpin bapak dores kami di perlihatkan beberapa perkebunan warga yang ada saat kami lintasi menuju lokasi .untuk menuju lokasi kami juga melewati sungai, dimana sungai ini merupakan tempat warga desa bakal dalam untuk keperluan mandi, mencuci dan lain-lain. Karena disini faktor cuacanya masih musim kemarau .

Sepanjang jalan kami banyak temui perkebunan warga, “kebanyakan warga desa bakal dalam rata- rata pencariannya adalah perkebunan” (ucap bapak dores) . “owh iya pak” jawab mereka sambil menganggukkan kepala. Tak lama kemudian kamipun sampai di lokasi dan ternyata disana sudah banyak warga yang datang di lokasi kolam

ikat milik bapak dores . “ ramai ya pak !” seru defitra . “iya, hari ini bapak akan ajak kalian untuk panen ikat bersama warga disini” jawab pak dores . “woww pasti seru ya pak” kata iqbal.

Kamipun langsung menceburkan badan ke dalam kolam ikan, dimana kolam ikan ini penuh dengan lumpur sehingga kami merasakan keseruan bersama warga dalam mencari ikan. Kami menangkap ikan dengan menggunakan tangan dan juga jala khusus untuk menangkap ikan , keseruan mencari ikan di desa bakal dalam sangat kami dapatkan, yang membuat kami merasa lebih erat rasa silaturahmi dengan warga di desa bakal dalam .

Sekitar 2 jam memanen ikan kamipun mendapatkan hasil ikan yang begitu banyak “Wahh hasilnya lumayan banyak ya” kata pak dores kepada kami dan warga yang turut membantu memanen ikan , “iya pak, alhamdulillah” jawab mereka dan warga yang ada disekitar. sehingga perolehan ikan hasil kami panen bisa dibagi- bagikan dengan warga sekitar yang turut membantu memanen ikan tadi, dan kami mendapatkan 1 kantong plastik hitam perorang .

Tak lama kemudian kami istirahat dulu di bawah pohon yang jaraknya tidak jauh dari kolam ikan. “seru juga ya memanen ikan hari ini” ucap defitra kepada rofil dan

iqbal . dengan kondisi badan mereka yang penuh dengan lumpur, mereka saling melirik “momen seperti ini pasti sangat saya rindukan dan sangat jadi pengalaman buat saya” ucap rofil , “saya juga pasti rindu ketika mengingat kembali momen ini” balas iqbal.

Tak terasa Jam menunjukkan pukul 15.20 wib kami dan warga yang lain berkemas dan bergegas untuk pulang kerumah, beramai- ramai kami dan warga berjalan kaki menuju jalan untuk pulang kerumah, sepanjang jalan kami dan warga masih mengingat kembali keseruan saat kami memanen ikan tadi, dengan candaan dan bergurau kami bercerita kejadian-kejadian pada saat kami memanen ikan tadi. Tak lama kemudian sampailah kami ditempat sebuah sungai “kita bersihkan badan dulu disini” ucap salah satu warga yang ikat memanen ikan tadi, “boleh pak kebetulan disekretariat kamisumurnya lagi kering pak” ucap kami bertiga. Kami dan wargapun beramai-ramai membersihkan lumpur yang ada di badan, sebelum kembali ke rumah masing- masing . Setelah selesai mebersihkan badan disungai kami dan warga yang lainnya melanjutkan perjalanan menuju rumah masing-masing .

Sesampainya kami disekretariat langsung di sambut dengan girang oleh cewe-cewek yang ada di rumah sewah kami. Iqbal memberikan sebuah kantong plastik yang

berisi ikan tadi kepada mereka, “ambillah” ucap iqbal, dan Nelva mengambil kantong plastik yang diberikan iqbal. dengan membuka secara bersama-sama kantong plastik yang berisi ikan tadi serentak mereka menjawab “alhamdulillah dapat rezeki hari ini” . dan pada hari itu jadwal piket memasak adalah Kartika, tiara, sinta, dan meizi . mereka bersama-sama membersihkan ikan hasil perolehan panen tadi dan mereka juga berinisiatif untuk di masakkan santan ikan dari hasil panen tadi.

Defitra, rofil dan iqbal menuju sumur napal di belakang rumah sewah kami untuk melakukan mandi . tak lama kemudian jam menunjukkan pukul 17.50 kami yang beranggotakan sepuluh orang bergegas menuju masjid nurul iman dimana masjid ini merupakan salah satu masjid tempat kami mendabdi terhadap masyarakat .

Sesampainya di masjid kami bersama-sama menyiapkan menu untuk berbuka puasa, tak lama kemudian Bedug pun berbunyi dan azan berkumandang “ allahuakbar.... Allahuakbar..... “ alhamdulillah sampai juga puasa kita hari ini” ucap defitra dan kawan-kawan.saat itu kami berbuka secara rutinitas di masjid bersama pengurus masjid dan beberapa warga yang singgah yang sedang dalam perjalanan yang ingin menuju kota bengkulu, karena masjid kami berada dekat dengan jalan raya . saat berbuka

kami hanya makandan minum untuk sekedar melepaskan puasa saja dan untuk makannya kami kembali ke sekretariat .

Selesailah kami berbuka puasa kami melanjutkan sholat magrib berjama'ah di masjid Nurul iman . selesai sholat berpamitan kepada pengurus masjid untuk kembali ke rumah sewah untuk melanjutkan makan nasi . sampailah kami dsekretariat , cewek-cewek sekretariat 80 langsung meyajikan manu untuk santapan kami malam itu, disini juga kami bersama- sama menikmati lauk ikan hasil panen kami siang tadi. “ masyaallah enak sekali ya ikannya “ ucap Nelva . sembari makan kami sambil bercerita dari proses mendapatkan ikan yang kami santapi malam itu . merekapun mendengarkan cerita keseruan dari perolehan kami memanen ikan siang tadi .

setelah itu kami kami melanjutkan untuk menuju masjid kembali untuk melaksanakan sholat isya sekaligus terawih, tak lupa kami melanjutkan proker kami untuk melaksanakan tadarusan selesai sholat tarawih .



## **PERJALANAN MENUJU KENANGAN**

Pernah denger gak sih ada peribahasa yang mengatakan 'kalau tak kenal maka tak sayang? Hehehe. Sebelumnya perkenalkan nama aku Nelva biasa di panggil Nel tapi juga sering dipanggil va. Karena nama aku mempunyai 5 karakter huruf jadi pangilannya juga terbatas ya kan hehehe. Namun bagi aku sendiri didalam setiap nama tersebut terkandung makna dan memori yang tentunya berharga. Owh iya aku lahir di Sukamenang kec. Karang jaya tepatnya dua puluh dua tahun yang lalu pada bulan November.

Aku merupakan salah satu mahasiswi S1 Studi Tadris Matematika angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Suekarno Bengkulu. Iya benar sekali, tahun ini aku berada di semester 6 aku menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswi. Suka duka merupakan dua hal paling setia, tidak pernah lepas atau bahkan hilang, dan selalu kebersamaai seorang anak kecil yang berusaha menjadi dewasa ini. Mungkin bagi sebagian orang sering kali bertanya kepadaku mengenai apa alasan dibalik aku dalam memilih jurusan Matematika, yang katanya matematika merupakan pelajaran yang

paling sulit atau bahkan banyak ditakuti orang saat mengenal dunia perhitungan atau bahkan perumusan. Tapi sebaliknya bagi ku, aku menyukai pelajaran matematika sejak aku masih menjalankan sekolah pada saat baru menginjak bangku sekolah dasar, ya karena asik aja ya dengan pelajarannya menantang dalam kita memecahkan dunia perhitungan hehehe.

Dunia perkuliahan dan menjadi seorang siswa dengan gelar “maha” bukan merupakan hal yang mudah. Tentunya saat ini kita dituntut untuk dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa dan tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah kita ambil sebelumnya. Oleh karena itu sebelum prolog ini semakin panjang dan teak tentu arahnya, aku akan menjelaskan maksud dan tujuan aku megapa aku menulis tulisan ini .

Kali ini aku mendapatkan kesempatan untuk dapat bercerita mengenai momen bersejarah sepanjang hidup yang paling di tunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa maupun mahasiswi di berbagai universitas, yaitu saat pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan suatu momen dimana ilmu yang telah kita pelajari semasa di perkuliahan yang kemudian kita implementasikan dan berguna untuk kehidupan bermasyarakat, tetapi kali ini kami menjalankan pengabdian

masyarakat yakni berbasis dengan masjid. Namun ada yang berbeda nih mengenai proses perjuangan aku dalam meraih suatu momen yang bernama pengabdian masyarakat berbasis masjid ini. Apa sajakah itu ? mari kita bahas satu persatu.

Pertengahan semester lima, salah satu kakak tingkatku yang sebelumnya telah melaksanakan pengabdian masyarakat di kewirausahaan dibogor bersedia membantuku dalam mengurus pemberkasan untuk pengabdian masyarakat berbasis masjid.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama tiga puluh lima hari terhitung mulai tanggal 20 maret 2023 hingga tanggal 26 april 2023. KKN angkatan ke II untuk masalah persepsi dilakukan di balai desa bakal dalam kec. Talo kecil kab. Seluma . minggu pertama pengabdian terhadap masyarakat terasa lebih santai karena masih terfokus pada penyusunan program kerja (proker) .

Pada minggu kedua barulah kami mulai melakukan program-program kegiatan yang sebelumnya telah kita rencanakan dalam proker . pada minggu pertama saat berada dirumah, atau kami yang biasa kami sebut dengan rumah sewah pada awalnya kami merasa sangat amat canggung .namun pada pertemuan selanjutnya kamipun mulai terbiasa. Selain membahas mengenai beberapa

permasalahan yang terjadi pada tim kami, kami juga mengadakan sedikit refreshing yaitu dengan memasak dan menonton film bersama. Ini semua kami lakukan agar kami sedikit merasakan bagaimana rasanya pengabdian masyarakat apabila terjun langsung ke lapangan .

Untuk minggu kedua program kerja yang kami lakukan lebih terfokus kepada mengajar anak-anak belajar baca tulis al-qur'an. Ini merupakan program kerja pengabdian masyarakat kami yang mulai kami kerjakan . karena pelaksanaan ini berada di dalam bulan puasa jadi banyak anak- anak antusias sekali dalam melaksanakan pengajian ini, terutama kami sebagai pelaksana dari seorang mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat sangat senang dengan melihat semangat mereka yang sangat tinggi. Tidak hanya itu warga desa yang terutama kaum ibu-ibu sangat berantusias untuk meminta diajarkan baca tulis al-qur'an , karena pada sebelumnya belum sudah ada pengajian-pengajian yang sudah dibentuk. Akan tetapi dengan beriring waktu pengajian ini tengelam, dan tidak terencanakan lagi .

Namun minggu kami juga mnegansurkan program kerja kami, yaitu dengan pelaksanaannya pengajian pada awal sebelumnya, tibalah kami mengadakan suatu acara, acara itu mulai dari pembacaan ayat suci al-qur'an tingkat

anak-anak, adzan tingkat anak-anak, dan pashion show tingkat anak-anak . acara ini dilaksanakan selama tiga hari dan diumumkan pada minggu selanjutnya, karena pada saat acara lomba dilaksanakan berketepatan pada minggu sebelum nuzul qur'an , jadi untuk pembagian lomba diumumkan pada acara malam nuzul qur'an .

Tibalah saat dimana yang dinanti-nantikan yaitu malam nuzul qur'an , semua anaka-anak bahkan ibu-ibu dan bapak-bapak didesa bakal dalam megadiri acara malam nuzul qur;an tak hanya itu mereka juga menantikan pengumuman puncak dari perlombaan tingkat kecamatan. Acaranya ini dihadiri oleh usatad liantara yang menjadi salah satu pemateri pada malam nuzul qur'an .

Tibalah dimana malam ke dua puluh tujuh bulan suci ramadhan, dan tradisi di desa bakal dalam mengadakan acara malam nujuh likur, dimana malam nujuh likur ini kami perlu menyiapkan beberapa tempurung kelapa dan beberapa bambu yang kemudian dirangkai menjadi sebuah lilin yang berupaa obor, kami sangat membutuhkan banyak tempurung kelapa disini akan tetapi kami tidak merasa kesusahan dalam mencari tempurung ini karena didesa bakal dalam ini banyak yang menanam pohon-pohon kelapa, jadi bisa di bilang tiap rumah itu adalah ya !!

dan acara malam ini pun bisa terencana sesuai harapan dari perangkat desa dan warga desa bakal dalam .

Kemudian Memasukkan minggu berikutnya dimana ini merupakan minggu terakhir kami berada di desa bakal dalam, di mana masa kerja kami selama menjalankan pengabdian masyarakat di desa ini telah selesai begitu cepatnya . pada malamnya kami mengadakan rapat bersama kepala desa dan beberapa perangkat desa lainnya, disini kami membahas tentang penarikan masa kerja kami, saat itu rasanya seperti tidak rela meninggalkan desa yang telah kami cintai selama tiga puluh lima hari sebelumnya, akan tetapi disini kami juga berpikir bahwa perjalanan kami juga masih panjang setelah selesai mengabdikan diri selama pengabdian masyarakat ini . pada malam ini juga kami telah merencanakan bagaimana proses ataupun rangkain yang perlu kami siapkan .

Malam 26 April 2023 dimana ini merupakan malam terakhir kami berada di desa bakal dalam ini, rangkain-rangkain pun bisa terlaksana disini dihadiri seluruh perangkat desa dan beberapa warga desa bakal dalam, dimalam ini juga rasa sedih campur haru bersatu menjadi satu dimana kami mengingat kenangan-kenangan yang telah kami lalui di desa bakal dalam ini merupakan pengajaran yang berharga sepanjang hidup kami, di sini

kami menyampaikan beribu-ribu terima kasih kepada warga desa bakal dalam ini dimana telah menerima kami sebagai seorang pendatang baru, tetapi kami sangat terasa babaur sekali terhadap warga desa ini, selain desanya yang cinta akan kekayaan alam yang begitu dilestarikan. Disini juga bapak iman menyampaikan berapa pesan dan kesan yang begitu bermakna bagi kami . tatapi yang membuat kami terharu adalah ketika bapak iman menyanyikan sebuah lagu untuk kami mahasiswa yang sedang mengabdikan terhadap masyarakat dari tiap kelompok, dimana lagu ini membawakan kami terhadap suasana yang baru dan juga memotivasikan kami supaya menjadi anak-anak yang berguna bagi nusa bangsa dan agama. “terima kasih banyak kami ucapkan untuk warga desa bakal dalam yang telah menerima kami dan terima kasih untuk tiga puluh lima hari sebelumnya “.

Owh ya sejauh ini hampir lupa, ada momen sedih bercampur haru loh hehe, dimana pada rangkain acara terakhir penarikan semua moment-moment yang telah kami jalani didesa bakal dalam kami tampilkan dalam sebuah video . saat video diputar mulai lah buluh kuduk berdiri serta air mata yang keluar dengan sendirinya, saat kami lirik satu-persatu semua mata telah berkaca-kaca bukan hanya kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan yang merasakan kesedihan ini teratapi juga dirasakan oleh

seluruh warga desa bakal dalam. Saat video-video diputar semua mata tertuju pada gambar-gambar yang dimana isinya merupakan moment-moment kami selama tiga puluh lima hari melajalakan pengabdian masyarakat berbasis masjid.



Hari-hari sebelumnya sudah kami rencanakan, dari hasil rapat dan atas permintaan dari ibu kepala desa bakal dalam tempat kami melaksanakan pengabdian masyarakat, bahwa sahnya kami diajak untuk berlebaran dirumah kepala desa kebetulan juga rumah sewah kami berada tepat dibelakang rumah kepala desa bakal dalam , pagi itu tanggal 22 maret 2023 kami sibuk menyiapkan peralatan untuk memasak persiapan pada hari lebaran tiba yakni besok harinya .

sekitar pukul 06.00 wib Tiara dan sopi diajak untuk membantu ibu kepala desa membelikan peralatan dan baha-bahan untuk dimasak pada hari raya, merekapun pergi kepasar bersama ibu kepala desa membelikan sayur-sayur dan bahan-bahan untuk dimasak pada menu lebaran nanti . merekapun menuju pasar serambi gunung yang berada sekitar 30 menit dari rumah kepala desa . sampailah dipasar Tiara , sopi dan ibu kepala desa dipasar serambi gunung, dan mereka mencarikan bahan-bahan yang ingin dibelikan .

pada saat itu sebagian dari kami berada di sekretariat karena ada jadwal piket yang telah dibagikan untuk membersihkan sekretariat yakni Nelva, Rini dan sopi.

selesai membersihkan sekretariat kami dengan jumlah delapan orang bersama-sama membersihkan masjid karena sesuai dengan program kerja kami selama pengabdian masyarakat, kami memberikan jadwal untuk membersihkan masjid saat mendekati lebaran tiba .

sekitar pukul 08.15 wib Tiara dan Sopi pulang dari pasar dan kamipun juga selesai membersihkan masjid, kami langsung menuju rumah ibu kepala desa untuk membantu peralatan dan bahan-bahan yang perlu disiapkan untuk dimasak nantinya . kami mulai membantu- bantu menyiapkan bumbu- bumbu yang diperlukan dari mulai mengupas bawang, membersihkan cabe dan bahan- bahan yang lainnya dan disini kami juga dibantu oleh nyaik , nyaik adalah seorang guru ngaji didesa bakal dalam dan nyaik juga bekerja dirumah kepala desa bakal dalam. Dan yang lainnya juga mambantu membersihkan ayam, karena pada menu lebaran kami akan memasak rendang, sate dan lain-lainnya .

Nelva, Rini dan Meizi membantu nyaik mengupas buah nangkah untuk dimasakkan sebagai gulai untuk kuah lontong, sementara lontongny sudah direbus oleh nyaik sebelum kami berada dirumah ibu kepala desa, disini juga kami berbincang-bincang bersama nyaik “kondisi saat lebaran didesa bakal dalam, biasanya gimana ya nyaik?”

tanya Rini , “ ya seperti yang kita lihat sekarang, bayak anak-anak rantau ataupun keluarga yang berada diperantauan semuanya pada pulang “ jawab nyaik dengan rama . “wah bakalan rame ya nyaik lebaran nanti” sanggah Nelva . “ iya rame sekali karena momen labaran inilah semua keluarga kita yang jauh di di perantauan bakalan kumpul” ucap nyaik kepada kami .

Pengupasan nangkah pun selesai, dan kami melanjutkan pekerjaan yang lainnya, “ bisa tolong ibu gorengkan ayamnya ?” panggil ibu kepala desa kepada kami , “bisa buk” . kamipu langsung mengorengkan ayam , “ mengoreng ayam nya setengah saja ya nak, setengahnya akan kita masakkan rendang” ucap ibu kepala desa kepada kami .” iya buk” jawab kami secara seksama .

Setelah memasak beberapa menu untuk lebaran dirumah pak kades kamipun izin untuk pulang kesekretariat karena hari sudah menunjukkan pukul 16.00 wib, “ ibu,nyaik kami izin pulang kesekretariat dulu ya” , “ kalau mau pulang bawakkan rendang ini ya untuk kalian berbuka puasa nanti “ ucap ibu kepala desa kepada kaami dan sambil memberikan mangkok yang berisikan rendang, “alhamdulillah terima kasih ya bu “ . “ iya sama-sama” kamipun pulang menuju sekretariat .

Sampai lah kami di rumah sewah.....

karena sudah merasakan gera kami memutuskan untuk mandi ke sumur napal yang berada di belakang rumah sewah kami . kami berangkat mandi secara berangsur- angsur untuk mandi yang pertama itu adalah para cewek-cewek , setelah cewek-cewek selesai mandi, kemudian disusul oleh yang para laki-laki , karena desa yang kami tempati selama pengabdian masyarakat masih dalam musim kemarau, kami terpaksa memlih mandi di sumur napal yang letaknya di belakang sekretariat. dan pada akhirnya semuanya sudah mandi .

jam sudah menunjukkan pukul 17.40“ ayo kita siapkan untuk berbuka nanti , supaya setelah kita berbuka dimasjid pulangnya tinggal makan “ ajak Nelva kepada Rini, Sopi,Kartika,sinta, meizi dan tiara . “ayo kita siapkan” jawab mereka bersamaan . karena menyajikan menu untuk berbuka sudah selesai, kami bergegas menuju masjid, untuk berbuka puasa dan melanjutkan untuk sholat berjama’ah .

Bedug pun berbunyi dan azan berkumandang “ allahuakbar.... Allahuakbar..... “ alhamdulillah kita sudah selesai melaksanakan ibadah puasa pada tahun ini “ ucap bapak iman kepada kami” , “iya pak alhamdulillah” . serontak jawab kami . selesai berbuka kami melanjutkan untuk sholat berjama’ah . diakhir sholat bapak iman

langsung melantunkan suara takbir “ allahuakbar....  
Allahuakbar... allahuakbar..... laillahillallah ilham..... “  
perasaan rindu dan piluh yang kami rasakan sangat terasa,  
dimana ketika itu sudah satu bulan kami berada didesa  
orang . ya gimana gak sedih sudah lama ngak berjumpa  
keluarga dan lebarannya pun juga ngak bisa kumpul  
bersama keluarga . dan pada lima hari kedepannya  
program penganbdian masyarakat kami telah selesai dan  
kami pulang kerumah masing-masing untuk menjalankan  
kuliah seperti biasa .



## SISI LAIN CERITA PENGABDIANKU

Awal maret yang cukup membuatku senang dan gembira saat mengetahui akan menjalankan misi selama bulan Ramadhan di salah satu desa yang bernama desa Bakal Dalam. Aku telah dipertemukan dengan tim yang awalnya aku tidak pernah mengenal mereka. Hingga akhirnya kami berkenalan dan bertegur sapa.

Yah, rasa senang dan gembira yang saya rasakan ini merupakan buah dari usaha dalam mencari pelabuhan Tim pengabdian masyarakat berbasis masjid setelah beberapa hari mengikuti tahapan tes syarat untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Akhirnya pelabuhan terakhir untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat saya dipilih menjadi salah satu anggota tim 80 yang dapat mengikuti pengabdian masyarakat dimana tim ini kami berjumlahkan sepuluh orang, tiga orang laki-laki dan 7 orang perempuan . singkat cerita tanggal 27 maret 2023 kami berangkat untuk mengecek penempatan dimana lokasi pengabdian masyarakat kami .

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis masjid, yang aku ikuti mendapatkan lokasi di desa bakal dalam kec. Talo kecil kab. Seluma. Dalam pembagiannya kelompok pengabdian masyarakat terbagi

menjadi kedalam satu desa. Dimana didesa kami yakni desa bakal dalam mendapatkan 3 kelompok dimana tiap tim terdiri dari sepuluh orang .

Dalam ceritaku menjalani pengabdian masyarakat Berbasis masjid ini, sedikit banyak cerita yang bisa aku dapatkan dan bagikan bersama teman-temanku di tim ku didesa bakal dalam. Ya, perkenalkan nama teman-temanku yang sudah mengisi hari-hari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis masjid . perkenalkan sebelumnya nama ku Rini Anjeli dari fakultas syariah prodi Hukum Keluarga Islam ( Ahwal Syakhshiyah), dan biasa dipanggil Rini dan bisa juga dipanggil Rin . Selanjutnya ada ketua kelompok kami Rofil Febrianto biasa dipanggil Rofil dari fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Manajemen Dakwah, kemudian ada Nelva biasa dipanggil va dari fakultas tarbiyah dan Tadris prodi Matematika, kemudian ada Defitra andalani dari fakultas tarbiyah dan taadris prodi pendidikan guru madrasah biasa dipanggil def, shinta melinda santri dari fakultas syariah prodi hukum tata negara islam (Siyasah Syariyyah) biasa dipanggil shinta , Kartika candra kirana hadi dari fakultas ekonomi dan bisnis islam prodi ekonomi syari'ah biasa dipanggil Kartika , Sopi ensela dari fakultas Tarbiyah dan tadris prodi Tadris Bahasa indonesia biasa dipanggil sopi, Tiara Paloriwanti dari fakultas Tarbiyah dan Tadris pprodi

pendidikan islam anak usia dini biasa dipanggil Tiara, Meizi khalydasiya dari fakultas Tarbitah dan Tadris prodi Pendidikan bahasa arab biasa dipanggil Mei, yang terakhir ada Muhammad Iqbal dari fakultas Ekonomi dan bisnis Islam prodi perbankan Syari'ah biasa dipanggil iqbal . sepuluh teman satu kelompok inilah yang membuat hari-hariku selama menjalankan pengabdian masyarakat berbasis masjid ini cukup berwarna .

Sejak awal mulanya pengabdian masyarakat yang berbasis masjid ini, membuat aku bisa terus bertemu teman-teman yang sedang menjalankan pengabdian masyarakat, dan awalnya saya merasa tidak bisa menjadi lebih dekat selama tiga puluh lima hari kedepan karena kami belum merasa terlalu terikat satu sama lain yang mana dijalankan dengan berbasis masjid . suatu ketika saat beberapa hari pengabdian masyarakat ini telah berjalan, agenda yang biasa kami lakukan adalah rapat koordinasi dengan menggunakan masjid bersama . saat rapat dimasjid hampir selesai, aku mencoba mengalihkan pembicaraan untuk mengajak hiling kesuatu tempat wisata yang ada di daerah seluma, hal ini saya rencanakan supaya tidak merasa canggung satu sama lain . dan berdasarkan kesepakatan bersama akhirnya kami menjalankan rencana untuk jalan-jalan ke pantai manna, dimana pantai ini berada jauh di tempat pengabdian

masyarakat kami dengan menempuh jarak satu setengah jam dari rumah sewah kami.

Dalam perjalanan menuju pantai ini kami sangat merasakan kedekatan untuk yang pertama kalinya dimana kami bergurau dan bercanda ria satu sama lain, selain itu kami bisa merasakan akan indahnya kekayaan alam salah satunya wisata yang berada didekat pantai manna, disini pantainya berdekatan dengan sebuah air terjun yang mana siapa saja yang melihatnya akan merasakan keindahan yang alami . sungguh indah ciptaan allah swt . dan disinilah kami bisa merasakan kedekatan satu sama lainnya .



## PENGABDIAN YANG TIDAK MUDAH

Tanggal 28 maret 2023 merupakan awal dari perjalanan pengabdian masyarakat berbasis masjid kami . diawali terlebih dahulu dengan pengecekan lokasi dan kemudian dilanjutkan dengan upacara pertemuan seluruh anggota kelompok yang dilaksanakan dikantor bupati seluma yang saat itu dihadiri oleh rektor 1 dari universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu dan juga di hadlri oleh bapak bupati Seluma serta jajarannya .

Minggu pertama pengabdian masyarakat, saya dan tim saya segera berkoordinasi dengan kelompok lainnya karena kami berada dalam satu desa yang sama yaitu desa bakal dalam . koordinasi awal ini diperlukan dengan tujuan agar tidak terjadi miskomunikasi dan tidaak ada program yang sama dan mengakibatkan masalah.

Minggu pertama, kami menyusun laporan rencana kegiatan program kerja (Poker) . proker ini merupakan daftar rencana kegiatan sekiranya akan dilakukan pada saat mejalani pengabdian masyarakat Berbasis masjid di desa bakala dalam . untuk berkomunikasi dengan pihak desa, seluruh kegiatan komunikasi disampaikan oleh ketua

tim masing-masing yang mana tempat rumah sewa kami merupakan tempat rapat suatu perencanaan program kerja seluruh tim yang ada didesa bakal dalam . tiap tim beranggotakan sepuluh orang jadi dan untuk kelompoknya terbagi menjadi tiga kelompok. jadi jumlah seluruh mahasiswa yang menjalani pengabdian masyarakat didesa bakal dalam berjumlah tiga puluh orang . dan di hadiri oleh bapak kepala desa yaitu (bapak Hendri). Mengapa hanya ketua tim saja yang menyampaikan program kerja tersebut ? hal ini dimaksudkan agar komunikasi dapat dijadikan satu agar tidak merepotkan desa .

Sedangkan anggota tim dipersilahkan untuk bertanya kepada pihak desa melalui ketua tim saat pelaksanaan rapat . kemudian ketua tim terkait akan menyampaikan melalui dalam pelaksanaan rapat yang sudah disediakan tempatnya dirumah sewa tempat kami tinggal.

Misi yang harus kami lakukan di desa bakal dalam ini ada tujuh, yang akan kami laksanakan selama menjalankan pengabdian masyarakat ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengajarkan anak-anak yang ada didesa bakal dalam baca tulis al-qur;an, mengajari tata cara berwudhu serta sholat

Untuk pembagian tugas sudah di bagikan selumnya dari mualai hari senin sampai dengan hari jum;at adapun pelaksanaannya diadakan disore hari selepas sholat asar . hal ini dialkukkan supaya anak-anak berantusias semangat dalam menuntut ilmu melalui baca tulis al-qur'an (BTA) .

2. Berkontribusi dalam pelaksanaan tugas di kantor desa bakal dalam

Pelaksanaannya dari hari senin sampai jum'at dal hal ini kami libatakan untuk membantu yang juga dilaksanakan secara bergiliran sesuai dengan jadwa masing- masing baik dari tim kami sendiri, tim 81 dan tim 82. Kontribusi ini delaksanakan atas permintaan kepala desa bakal dalam serta perangkatnya, dalam hal ini kami merasakan pengalaman yang luar biasa dalam hal menjadi salah satu orang yang terlibat dalam membantu setiap ada pekerjaan yang harus kami bantu, tak hanya itu kami merasakan kedekatan bersama warga desa bakal dalam dalam hal ini . yang aman tadinya tidak saling kenal Hehe . yang mana telah meneriama kami bagian seseorang bagian dari warga desa bakal dalam ini sendiri .

3. Mengadakan buka bersama, bersama warga desa bakal dalam serta perangkat pengurus masjid nurul iman

Karena pelaksanaan pengabdian masyarakat kami berada dalam bulan suci ramadhan jadi kami mengadakan buka bersama deh, demi mempererat silaturahmi secara bersama –sama , baik itu dari anggota tim 80 sendiri maupun warga desa bakal dalam serta pengurus masjid nurul iman . dan disini kami merasakan kekeluargaan karena pelaksanaan pengabdian masyarakat kami ini adalah berbasis masjid . dan masjid yang terpilih untuk kelompok kami adalah masjid nurul iman , dimana letak masjid kami berada dekat dengan jalan raya jadi banyak warga yang singgah dalam mejalankan perjalanan untuk melaksanakan sholat di amsjid nurul iman .

4. Mengadakan tadarusan barsama warga desa bakal dalam setelah pelaksanaan sholat isya dan tarawih

Setelah pelaksanaan sholat seperti biasa kami melaksanakan rutinitas kami yaitu tadarusan bersama, selain belajar mabaca al-qur'an kami juga merasakan berlomba – lomba dalam mencari pahala serta amal, yang mana pada bulan ini merupakan bulan suuci ramadhan dan Yang mana orang selalu bilang meruapakan bulan yang oenuh ampunan .

5. Megadakan lomba dalam rangka memperingati nuzulul Qur'an yang terdiri atas lomba , membaca ayat suci

alqu'an (tartil), azan tingkat anak-anak, dan pashion show tingkat anak-anak .

Dalam pelaksanaan ini guna untuk memotivasi anaka-anak untuk semangat dalam belajar baca tulis al-qur'an dan bardasarkan yaang kami lihat bahwa anak-anak yang ada didesa bakal dalam ini sangat berantusias sekali dan sangat bersemnagat dalam belajar baca tulis al-quran (BTA) . “ya iyalah kan di ajarkan bantuan mahasiswa yang mengabdi di masyarakat hehe canda- canda memang semangat kalian sangat luar biasa dan patut diajukan 4 jempol deh” semangat terus adik-adik .

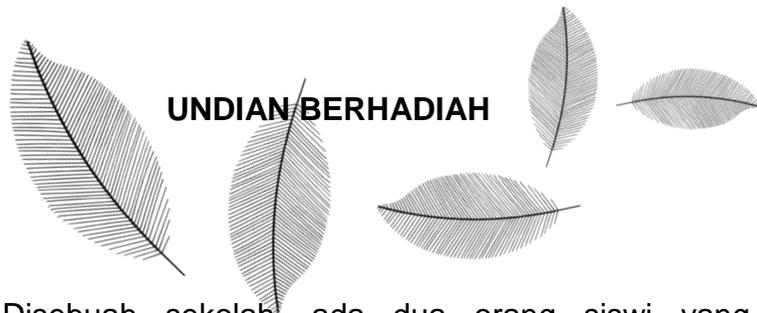
6. Mengadakan lomba tingkat kecamatan sang juara dari perlombaan memperingati nuzulul Qur'an

Setelah selesai perlombaan memeperingati nuzulul qur'a sebelumnya, kemudian kami adakan sang juara dalam tiap mata lomba untuk di perlombakan di tingkat kecamatan. Yang mana dalam hal ini kelompok yangng terlibat dalam perlombaan adalah tim 80, 81, dan 82 dan diikuti peserta sebantak 18 sang juara seblumnya pada tiap mata lomba masing-masing .

7. Membersihkan tempat pemakaman umum (TPU)

Ini merupakan salah satu misi kami yang terakhir yang mana kami menjadi salah satu yang terlibat dalam embersihan TPU Karena pada hari raya aidul fitri semua

warga melaksanakan ziarah ke kuburan sekaligus membacakan surat yasin serta do'a- do'a terhadap keluarga yang telah meninggal dunia.



Disebuah sekolah, ada dua orang siswi yang berteman akrab, Diana dan rina. Diana dan Rina duduk dikelas 4 SD. Tidak hanyasatu sekolah, Diana dan rina juga sebangku dan rumahnyapun tidak terlalu jauh. Mereka sering bermain bersama, belajar bersama bahkan pergi untuk mengaji bersama di masjid yang berada di Desa Mereka. Pada suatu hari, Diana dan Rina sedang berjalan berangkat belajar mengaji di TPQ Nurul Iman didesanya. kemudian Rina melihat ada pembagian undian berhadiah yang diadakan oleh Bu Astuti, pemilik warung didekat sekolahnya, dengan hadiah voucher belanja. Diana dan Rina tertarik untuk mengambil undian yang sedang dibagikan itu, karena undian yang dibagikan tergolong sangat sedikit.

Setelah mengambil undian itu, Bu Astuti berkata “Pengumuman undian akan diumumkan besok di jam yang sama, jadi jangan lupa besok kesini lagi ya,”. Mereka berdua tak sabar mengetahui siapa yang akan memenangkan undian tersebut. Saat sore hari ketika mereka sedang mengaji di TPQ Nurul Iman, mereka memberitahu teman-teman nya mengenai undian yang

dibelinya tersebut dengan sangat gembira, teman-temannya pun tertarik ingin mendapatkan undian juga, salah satu teman Diana dan Rina berkata “*wah*, sepertinya seru kita juga harus mendapatkan undian tersebut, besok mari kita ke warung bu Astuti”. Keesokan paginya Diana dan Rina berangkat sekolah bersama seperti hari biasanya, sampainya disekolah Diana dan Rina mendengar dari teman-temannya yang lain bahwa mereka kurang beruntung karena tidak mendapatkan undian berhadiah, karena sudah habis.

Diana dan Rina menyadari bahwa ternyata mereka sangat beruntung, karena mereka mendapatkan undian berhadiah tersebut. Keberuntungan tidak berhenti disitu saja, saat berangkat mengaji, Diana dan Rina tak lupa mampir ke Warung Bu Astuti yang membagikan undian kemarin, mereka datang tepat waktu, Bu Astuti sedang mengumumkan lima orang yang mendapatkan hadiah, hadiah orang pertama sangat besar dan hadiahnya semakin mengecil sampai ke orang kelima. Setelah diumumkan, ternyata Rina memenangkan undian tersebut pada urutan keempat. Diana yang kurang beruntung tetap senang melihat temannya memenangkan undian.

Setelah diumumkan, Rina menuju ketempat pengambilan hadiah berupa voucher tersebut, saat ingin

mmengambil hadiah, Rina melihat bahwa dibelakangnya, orang yang memenangkan undian urutan kelima adalah seorang ibu yang berbaju lusuh dengan membawa keempat anaknya. Rina merasa kasihan kepada ibu itu, ia kemudian memohon untuk mengambil hadiah kelima saja agar ibu tersebut mengambil hadiah keempat yang tentu saja nominalnya lebih besar dari yang Rina terima sekarang. “silahkan ambil undian keempat ini bu, biar saya mengambil hadiah undian kelima”, ucap Rina kepada ibu berbaju lusuh tersebut. Ibu itu sempat menolak, namun akhirnya ia menyetujui untuk bertukar undian dengan Rina.

Diana yang melihat itu segera berpikir bahwa Rina adalah orang yang bodoh, ia kemudian mengetes Rina dengan menyuruhnya memilih antara uang 5.000 dan 10.000, kemudian Rina meimilih uang yang berjumlah 5.000 dan Diana segera menertawakannya. Keesokan harinya Diana menceritakan kebodohan Rina kepada teman-teman mengajinya yang lain, Diana kembali menyuruh Rina memilih uang didepan teman temannya. Tentu saja seperti hari kemarin, Rina memilih uang yang nominalnya lebih kecil.

Diana yang terus menerus bercerita tentang kebodohan Rina kepada teman mnegajinya itu, merasa heran dengan sikap Rina, ia berpikir kalau ia ada diposisi

Rina kemarin, ia akan mengambil voucher yang nominalnya cukup besar. Disamping itu, Rina juga heran kepada Diana yang tidak merasa kasihan sedikitpun pada ibu yang dilihatnya kemarin, dan berniat untuk tidak menolong ibu itu.

Setelah itu, Diana ingin menceritakan kebodohan Rina pada ustazah yang mengajar ngaji di TPQ Nurul Iman, Ia mengajak Rina pergi menemui ustazah tersebut. Saat sampai Diana melihat Ustazah sedang menobrol dengan pengurus TPQ lain, “ini kesempatan bagus” pikir Diana..

Diana segera menghampiri Ustazah mulai cerita dari awal mengenai sikap Rina yang dianggapnya bodoh itu, kemudian Diana kembali menguji Rina dengan uang 20.000 dan 50.000, lagi lagi Rina mengambil uang yang nominalnya lebih kecil, segera setelah itu Diana sikap bodoh Rina tersebut. Tetapi, Ustaza dan pengurus TPQ lain terdiam sambil melihat Rina yang merasa terkucilkan saat ditertawakan sahabatnya sendiri.

Kemudian, dengan lembut usatazah berkata kepada Rina “Rina adalah anak baik karena mempunyai niat yang baik untuk membantu orang lain yang sedang kesusahan, apapun pikiran orang lain terhadap Rina, jangan hiraukan itu. Selama apa yang dilakukan oleh Rina adalah hal yang

baik maka Allah akan selalu melindungi Rina”. Mendengar ucapan ustazah, wajah Diana pun menjadi pucat dan tubuhnya gemetar karena takut dimarahi oleh ustazah didepan pengrus TPQ dan teman mengajinya. Melihat hal itu, ustazah menghampiri Diana dan menasehatinya “Tak apa Diana, Tidak ada yang akan memarahi Diana, semua orang pasti pernah berbuat salah namun semua bisa diseleikan apabila Diana meminta maaf dan berjanji tidak mengulangi kesalahannya lagi”. Setelah Diana meminta maaf kepada Rina, ustazah menasehati mereka berdua agar mereka kembali berbaikan.

Karena Diana yang masih merasa bersalah kepada Rina, ia belum berani untuk seakrab dan sedekat sebelumnya. Kali ini Rina pulang sendirian tanpa ditemani oleh Diana, tiba-tiba seseorang menghampiri Rina,

Keesokan harinya Diana dan Rina kembali berangkat mengaji bersama, Rina tidak mengungkit kesalahan Diana dan Diana juga tidak mengulangi kesalahannya, pada awalnya merek masing merasa canggung, namun perlahan mereka melupakan hal-hal yang membuat hubungan mereka meregang, dan kembali menjalani kehidupan bersahabat mereka.



Pada suatu hari, dengan cuaca yang terlihat terang, angin segar di pagi hari, serta pepohonan yang hijau yang terlihat indah disekitar rumah sewa ku. Terlihat seorang anak kecil sedang bermain Bersama temannya dengan wajah yang tanpak ceria bahkan tidak terlihat sedikit pun beban didalam pikirannya. Melihat anak-anak itu membuat hatiku bergetar dan sedikit terbawa perasaan karena teringat akan indahnya masa kecilku dulu. Masa kecil yang tidak mungkin bisa terulang Kembali kini hanya menjadi kenangan yang tidak bisa dilupa. Yang dulunya suka bermain boneka kini bermain dengan pikiran sendiri sehingga menjadi beban, berujung setres yang tidak berkesudahan. Malang memang Ketika memasuki masa dewasa dimana aku harus menghadapi dunia yang keras dengan kekuatan bahu ku sendiri. Memikul beban yang semakin berat entah itu soal keluarga, teman, sahabat ataupun cinta bercampur aduk menjadi beban pikiranku. Ini memang sangat tidak layak untuk disebut beban namun bagiku apapun dan siapapun yang membuat pikiranku rumit maka itu kusebut beban. Tetapi dibalik semua yang kusebut beban itu tidak pernah mengurangi rasa syukur ku

kepada Allah yang berperan penting dan menjadi penguat sehingga aku masih hidup dan mampu menjalani setiap episode pahitnya kehidupan yang kujalani.

Seketika aku sedang memandangi anak-anak di sekitar rumah sewa ku, aku berpikir untuk mengajak mereka melanjutkan misiku berada di Desa Bakal Dalam, salah satunya yaitu berbagi ilmu dengan melaksanakan kegiatan les privat untuk anak-anak desa tersebut, agar mereka semangat terus belajar dan menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas. Misi ini menjadi tujuan utamaku di desa tersebut dan aku bermimpi ingin menjadi motivasi bagi mereka agar mereka tidak terpengaruh dengan pergaulan yang semakin buruk di era digital saat ini.

“Hai adik-adik kalian sedang bermain apa?” Tanya ku dengan wajah penasaran kepada mereka.

“Kami sedang bermain lompat tali mbak”. Ucap anak desa serentak.

“Wah mbak boleh ikut?” Pintaku kepada mereka.

“Memangnya mbak bisa main lompat tali?” Tanya salah satu anak disana.

“Bisa dong, sini mbak yang megang tali kalian yang lompat ya”. Jawabku sambil mengambil tali dari mereka.

Kami pun bermain, mereka sangat sopan dan ramah Ketika sedang bercakap denganku. Ini adalah sebuah tanda bahwa anak desa tersebut telah didik dengan baik oleh orang tua mereka, sikap solidaritas yang mereka tanamkan dan mereka mulai bermasyarakat sejak dini. Jujur aku sebagai pendatang di desa tersebut merasa sangat kagum dan menyukai sikap mereka terhadap orang yang lebih tua.

“Wah,, adik-adik sepertinya kita sudah sangat lama ya bermainnya. Ayo kita istirahat dulu dirumah sewa mbak”. Ucapku kepada anak-anak.

“Iya mbak kami juga sudah banyak berkeringat ini. Ayo teman-teman kita main ke rumah sewanya mbak”.Eh nama mbak siapa ya ? hehe” ucap salah satu anak desa.

“Oh iya mbak belum kenalan ya, nama mbak, sopi ensela kalian bisa panggil mbak sopi saja”. Ucapku dengan penuh senyum kepada mereka.

“Hai mbak sopi”. Ucap mereka serentak.

“Hai...” jawabku dengan wajah yang terharu menatap mereka.

Kami pun pergi kerumah sewa ku dan berbagi cerita sambil menikmati air putih yang aku sediakan. Mereka begitu ramah dan banyak bercerita soal kegiatan mereka sehari-hari. Banyak sekali candaan pada saat itu. Setelah aku

bermain dan mengajak mereka cerita-cerita. Aku pun mulai membicarakan misi ku untuk belajar Bersama-sama (les privat). Mereka pun bersedia walaupun mereka tidak terlalu mengenalku namun untuk soal belajar mereka sangat bersemangat tidak akan pernah menolak. Setelah aku membicarakan soal les privat mereka pun berpamitan ingin pulang kerumah mereka masing-masing. Aku pun mengucapkan terimakasih dan sampai jumpa untuk memulai pelajaran besok.

Keesokan harinya, aku bersemangat sekali bangun pagi. Setelah sholat subuh, aku pun membersihkan rumah sewa Bersama teman satu rumahku. Setelah kami membersihkan rumah kami lanjut mandi dan mencuci pakaian kesumur dibelakang rumah sewa yang kami tempati. Melewati tebing yang sedikit tinggi lalu turun tebing kami berjuang hanya untuk menuju sumur tersebut. Kami terpaksa mandi disana dikarenakan di desa tempat kami menjalankan misi sedang musim kemarau sehingga sumur dirumah sewa kekeringan. Tidak lama kemudian kami telah selesai mandi dan kami bergegas untuk Kembali pulang kerumah dan Bersiap untuk menjalankan misi utama yang kami sepakati Bersama satu tim. Setelah kami Bersiap dan bersantai anak-anak desa pun tiba di rumah sewa yang kami tempati.

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh mbakk”.  
Ucap anak-anak dengan begitu semangat untuk belajar.

“Wa’alaikumusalam warahmatullahi wabarakatuh adik-adik”. Ucapku dan temanku yang Bernama Nelva.

“Mari masuk adik-adik mbak sudah siapkan cemilan sama minum buat kalian nih”. Ucapku kepada anak-anak desa bakal dalam.

“Wahhh asikk terimakasih mbak”. Ucap mereka.

“Iya sama-sama. Hari ini kita belajar mengenal huruf hijaiyah dan hapalan bacaan sholat ya”. Ucapku dengan wajah bersemangat.

“Iya setelah itu kita belajar matematika sama mbak ya”.  
Ucap nelva kepada anak-anak.

“Siapp mbakk...” ucap mereka serentak.

Kami pun memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Anak-anak desa bakal dalam sangat antusias belajar ilmu agama yang telah aku ajarkan kepada mereka. Dari sinilah aku melihat bahwa tidak ada alasan bagi kita untuk menyerah dan berhenti belajar karena apa yang kita lihat dari anak-anak tersebut akan membuat kita merasa malu. Anak-anak seumuran mereka saja begitu bersemangat menuntut ilmu, masa kita yang sudah

mengerti bahwa menuntut ilmu itu sangat penting malah bermalas-malasan. Dari cara pandangku melihat mereka aku sadar bahwa belajar itu tidak harus ditempat yang mewah, dan bagus tetapi lihat apa yang di ajarkan dan ilmunya yang bermanfaat. Kami hanya orang yang masih perlu banyak belajar saja mereka mau belajar apalagi dengan guru-guru mereka di sekolah dan yang perlu kita ingat bahwa belajar adalah hal yang sangat penting, tanpa ilmu kita tidak akan megerti tentang dunia. Tetapi jangan lupa, utamakan adab terlebih dahulu baru ilmu.

Setelah beberapa jam, kami pun telah selesai belajar. Kemudian kami ngobrol-ngobrol Bersama anak-anak bernyanyi-nyanyi berpantun dan masih banyak lagi. Sungguh anak-anak di desa Bakal Dalam ini telah memberikan banyak sekali perubahan dalam pikiranku yang sebelumnya sering menjadi beban pikiran, mereka malah menjadi sumber kebahagiaan dalam hidupku. Aku merasa telah menemukan rumah baru yang bukan hanya dijadikan tempat tinggal tetapi dijadikan tempat bagiku untuk mencari ilmu dan kebahagiaan. Karena anak-anak di desa Bakal Dalam merubah pemikiranku yang tadinya aku mengira anak-anak ini sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dimana banyak anak-anak yang tidak sopan dan malas belajar ternyata tidak dengan anak-anak desa bakal dalam.



## **BANYAK SYUKUR DISETIAP HELA NAFASKU**

Pada suatu hari, Dibulan Ramadhan ke 13 terlihat sinar mentari pagi yang menerangi rumah sewaku yang membangkitkan semangat pagiku untuk menjalani kehidupan ini. Tidak lupa bersyukur disetiap hela nafasku karena Allah masih memberikan ku kesempatan untuk menghirup udara yang begitu segar disetiap harinya. Sungguh nikmat apa lagi yang akan aku dustakan setelah merasakan indahnya waktu pagi. Setelah aku menikmati pagiku dengan sedikit pemanasan, aku pun bergegas datang ke masjid untuk membersihkan sekitar masjid agar ketika orang-orang yang beribadah di masjid akan merasakan kenyamanan dalam beribadah.

Setelah beberapa jam aku membersihkan masjid tibalah salah satu bapak pengurus desa yang bernama bapak dores beliau merupakan salah satu pengurus desa Bakal Dalam yang bertanggung jawab dan disiplin.

"Rofil apa kegiatan kalian hari ini? Kalau tidak sibuk ikut bantu bapak kesawah saja kita panen padi". Ucap bapak dores dengan nada ramahnya.

"Kegiatan hari ini mengajar di TPQ (tempat pengajian qur'an) pak. Kalau siang ini saya bisa ikut pak

tapi sekitaran jam 3 sore nanti setelah sholat ashar saya harus mengajar dulu di TPQ". Jawabku kepada bapak dores.

"Tidak apa-apa, nanti sebelum ashar kamu pulang duluan saja ya". Jawab bapak dores dengan senyum polosnya.

"Siap kalau begitu pak saya siap-siap dulu sekalian ngajakin teman-teman tim di rumah". Ucapku kepada bapak dores.

"Baiklah kalau begitu bapak tunggu dirumah ya kita berangkat bersama-sama". Jawab bapak dores.

Siap pak.. ucapku dengan penuh semangat.

Aku pun pulang ke rumah sewaku dan kemudian bersiap dan membangunkan kedua temanku yang bernama Defitra dan Iqbal. Setelah mereka bangun aku pun bersiap memanaskan motor terlebih dahulu dan berpamitan dengan anggota tim perempuan agar mereka tidak mencari-cari ketika membutuhkanku. Akhirnya kami pun berangkat menuju rumah bapak dores kemudian lanjut kesawahnya.

Setelah beberpa menit kami pun tiba di sawah milik bapak dores dan istrinya. Sawah disana sangat subur sehingga padi-padi mereka terlihat sehat dan bagus. Tidak hanya itu pemandangan disekitar sawah terlihat sangat

indah sehingga dapat memanjakan mata ketika memandangnya.

"Ayo sini bapak ajarkan cara panen padi disini".  
Ucap bapak dores kepada ku dan temanku.

Ayo pak kami juga penasaran bagaimana cara masyarakat sini memanen padi seluas ini. Ucapku dengan wajah penasaran.

"Begini caranya ya kalian perhatikan". Ucap bapak dores dengan semangatnya mengajarku dan teman-temanku.

Setelah bapak dores memperagakan cara memanen padi kami pun mulai belajar hingga kami bisa.

Beberapa jam kemudian, waktu sudah menunjukkan pukul 14:30 kami pun berencana untuk izin pulang duluan dengan bapak dores karena kami harus sholat ashar di masjid dan mengajar di TPQ (tempat pengajian qur'an).

"Bapak kami izin pulang dulu karena kami ada kegiatan di masjid pak". Ucapku kepada bapak dores.

"Oh iya tidak apa-apa rofil kalian pulang saja. Terimakasih ya, nanti bapak antarkan takjil untuk kalian berbuka di rumah". Ucap pak dores dengan lembutnya.

"Tidak apa-apa pak, tidak usah repot-repot". Ucapku dan teman-temanku.

"Tidak apa-apa bapak tidak merasa direpotkan. Yang ada bapak yang merepotkan kalian". Ucap bapak dores kepada kami.

"Tidak apa-apa pak kami senang bisa membantu bapak". Ucap temanku yang bernama iqbal.

"Yasudah kalau begitu kami pulang dulu pak" ucap defitra dengan nada lembutnya.

"Iya hati-hati dijalan" ucap bapak dores.

"Siap pak" ucapku kepada bapak dores.

Setelah itu kami pun pulang setibanya dirumah para wanita mulai berisik butuh air untuk memasak dan mencuci piring kotor.

"Rofil, defitra, iqbal ambilah dulu air!, kami mau masak sama nyuci piring" ucap sopi nelva dan rini dengan nada tingginya.

"Iya iya sebentar kami baru pulang dari sawah bantu bapak dores panen padi" ucapku kepada 3 wanita itu.

"Yasudah istirahatlah dulu sebentar karena kalian juga puasa jadi kami maklumi" ucap sopi kepada kami bertiga.

Kami pun bersih-bersih dan langsung mandi ke sumur belakang rumah sewa kami. Setelah bersih-bersih kami pun mulai membantu para wanita untuk

mempersiapkan menu berbuka hari ini. Setelah beberapa waktu tugas rumah sudah selesai kami pun langsung bersiap mengajar di TPQ. Setelah selesai kami pun lanjut beristirahat. Alhamdulillah tidak lupa aku bersyukur karena puasaku hari ini tidak berhenti ditengah jalan, walaupun sudah panas-panasan berjemur memanen padi di sawah dan melanjutkan misi di TPQ (tempat pengajian qur'an) dengan lancar.



## PENGALAMAN MENGAJARKAN MAKNA KEHIDUPAN

Tidak perlu perlu menjadi sempurna untuk berbuat baik. Segalanya dimulai dari hal kecil. Asalkan engkau rela dan tulus. Semua kebaikan akan Kembali padamu. Ini sebuah perjalanan menjalankan sebuah misi ada sebuah perjalanan menuju kemenangan dan kebaikan. Suatu hari pun tiba tepatnya tanggal 19 Maret 2023, jam 09.30 WIB. Aku sudah siap untuk berangkat menuju lokasi mejalankan sebuah misi dengan dijemput oleh teman saya menggunakan motor, Alhamdulillah Istimewanya. Setelah perjalanan jauh kami pun tiba di tempat tujuan kami. saya dan teman teman akan menjalan sebuah misi yang akan saya jalankan di tempat istimewa ini. Dalam hati saya timbul pertanyaan “perubahan apa yang akan terjadi setelah menjalankan misi”. Bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru serta dengan adat istiadat dan kebiasaan yang baru itu bukan hal yang mudah, terutama untuk saya sendiri. Namun, agar program Misi kami berjalan dengan lancarr maka harus ikut serta berbaur dengan masyarakat setempat. Mulai dari mengikuti kegiatan- kegiatan yang biasa dilakukan di desa tersebut, mendekati diri dengan anak-anak, berbaur dengan

remaja-remaja desa, serta mengikuti adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat. Kegiatan kami selama disana cukup banyak sehingga kami harus membagi tugas kami agar semua kegiatan kami dapat terlaksanakan, meskipun harus terbagi-bagi namun tak jarang juga kami melaksanakan beberapa kegiatan secara bersama-sama. Masyarakat desa bakal dalam sangat ramah, mereka menyambut kedatangan kami dengan sangat baik. Dalam pelaksanaan program misi kami pun, masyarakat disana sangat antusias dalam membantu maupun ikut menjalankan program yang kami selenggarakan. Setelah beberapa waktu kami berada di desa bakal dalam tidak terasa sudah berada di detik-detik terakhir aku menjalankan misi Terakhir di desa bakal dalam bersama keluarga pak Kades, keluarga pak kades sudah saya anggap keluarga saya terutama untuk ibu kades dia sudah saya anggap seperti nenek saya sendiri, suatu hari pagi saya dipanggil oleh ibu

Ibu kades: "tiara tiara"

Tiara : iya nek kenapa?

Ibu kades : tiara bisa bantu nenek untuk marut kelapa?

Tiara : iya bisa nek nanti tiara kerumah ya

Kita kan masak rendang untuk menu hari raya Idul Fitri, dengan rasa senang sayapun langsung ke rumah. Ibu Kades memang sudah terlihat tua tapi semangatnya untuk

menyiapkan menu makanan sangat luar biasa Kami menyiapkan bumbu, menggiling cabai, menggiling bawang, dan lain lainnya. Saya membantu dari pagi sampai siang hari saya merasa capek tetapi tidak apa apa saya merasa senang karena tenaga saya bisa dipakai oleh orang lain. Tiba tiba sebelum Maghrib aku dipanggil lagi dia memintaku untuk memasak sop tulang sapi dengan pedenya saya langsung pergi ke sana saya menyiapkan bumbu untuk memasak sop saya sedikit kesal memasak sop ini membutuhkan waktu yang lama di mana lampu pada malam itu sedang mati dan saya sendiri di sana. Tiba tiba anak nenek ibunya ibu Kades tiba di rumah pak Kades yang dari Bengkulu saya berkenalan dengan anak ibu Kades yang bernama Eka, cik eka ini anaknya dua cewek dan satunya

lagi namanya sama dengan saya Tiara saya senang bisa dikenalkan dengan keluarga pak Kades jadi saya dapat keluarga baru di desa bakal dalam ini.

Dia sedikit memujiku katanya aku rajin he he he he he aku senang dong dipuji rajin, setelah sop nya masak aku meminta izin untuk pulang ke tempat sewa pagi harinya aku dipanggil lagi dan jadwal kami hari ini atau aktivitas kami hari ini lumayan berat banyak yang harus kami persiapkan seperti masak rendang, masak lontong, di masak gulai nangka, Dan mempersiapkan yang lainnya

tapi karena nenek sangat lumayan dekat dengan aku dia memintaku untuk membantunya untuk memasak gulai rendang proses masak gulai rendangnya memakan waktu kurang lebih dua jam, bersama keluarga ibu Kades aku senang bisa dekat dengan keluarga ibu Kades. Malamnya kami memasak gulai nangka sembari mendengarkan Takbir berkumandang hati merasa sedih tanpa aku Sadari air mataku menetes teringat orang tua yang ada di rumah, tetapi aku tidak boleh sedih karena di sini aku belajar dan menyelesaikan tugasku lalu setelah gulai sudah masak kami pun pulang dan tertidur Pulas subuhnya aku dengan temanku yang bernama sopi pergi ke rumah ibu Kades lagi untuk membantu mempersiapkan hal hal yang lainnya seperti membuat es buah menyiapkan piring, Menyusun meja, menyusun minuman, dan menyusun kue. Setelah semua selesai aku dan teman temanku bergegas untuk mandi karena untuk berangkat sholat sholat hari Raya Idul Fitri.

Setelah pulang dari sholat kami pun bermaaf-maafan setelah itu kami memegang HP satu satu untuk menelepon orang tua masing masing. Saya dengan hati yang penuh gelisah rasa sedih terus mencoba menelepon orang tua tetapi telepon nya tidak bisa dihubungi dan saya menangis setelah menangis karena saya sendiri yang tidak

menelepon orang tua saya langsung pergi ke rumah pak Kades untuk makan bersama berfoto bersama keluarga pak Kades alhamdulillah Keluarga pak Kades begitu baik dengan saya dan menerima saya dengan baik selama saya ada di sana. Tak terasa detik detik terakhir kami di desa bakal dalam semakin menampak yang Yang dulu kami selalu bersama sama dan sebentar lagi kami akan berpisah untuk pulang ke rumah masing masing atau kos masing masing. Waktu memang begitu singkat di mana saya sudah mulai merasa nyaman dan bahagia dan merasa cocok

dan merasa dekat. Tapi apalah daya setiap pertemuan pasti ada perpisahan teruntuk teman

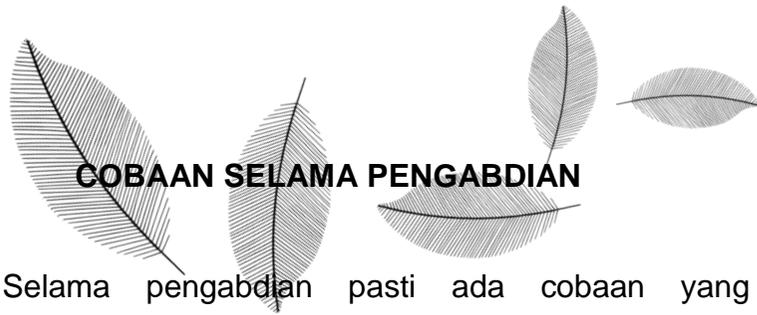
temanku seperjuangan tim menjalankan misi di desa bakal dalam Kecamatan Tallo kecil.

Masih banyak sekali pengalaman-pengalaman dan hal-hal baruyang

kami dapatkan disana, terutama untuksaya sendiri. Saya merasa sangatberuntung pernah ikut mengabdikan di desa bakal dalam selainmasyarakatnya yang baik dan ramahtetapi mereka menyambut kami dan menganggap kami seperti keluarga sendiri. Apalagi saya dan teman-teman yang lainnya sudah sangatdekat dengan mereka dan

saya sendiri sudah menganggap desa itu seperti kampung halaman saya sendiri Saat berpisah dengan mereka pun saya merasa sangat sedih dan terpukul sekali

karena harus berpisah dengan mereka yang sudah saya anggap seperti kerabat sendiri. Mungkin hanya ini yang bisa saya ceritakan di sini, dengan segala hormat saya sangat berterima kasih kepada masyarakat Desa Sedulang yang sudah menerima kami bahkan membantu kami dalam menjalankan misi kami Saya juga berterima kasih atas semua pengalaman yang saya dapatkan selama di sana. Suatu hari nanti rekaman kehidupan akan berputar ulang dihadapanmu akan diputar ulang dihadapan kedua matamu, maka berusaha untuk menuju sebuah kemenangan. Ada yang tumbuh sebab dipupuk dengan sebaik baiknya dukungan, kepercayaan, kasih sayang dan sebuah kesabaran mendapatkan perlakuan baik manusiawi.

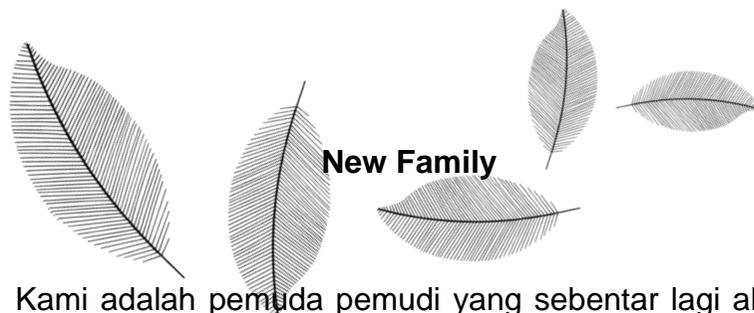


## COBAAN SELAMA PENGABDIAN

Selama pengabdian pasti ada cobaan yang didapatkan dan aku mendapatkan 3 kali cobaan yaitu pertama jatuh dari motor bersama temanku nelva karena saat itu sedang hujan dan aku tidak berhati-hati

Hal itu membuat kakiku sedikit terluka karena aspal sampai celanaku sobek dan untungnya temanku tidak terluka karena jika dia terluka aku akan sangat merasa bersalah bersyukur karena dia tidak apa-apa. Yang kedua adalah terpeleset saat mau mandi kesumur napal karena jalannya sangat licin saat hujan untungnya ada temanku sopi yang membantuku untuk membawa ember dan alat mandiku, aku tidak terluka akan tetapi karena jatuh kebelakang jadi itu membuat tubuhku menjadi berat dan sedikit menyakitkan dibagian leher untung saja itu tidak terlalu fatal hal ini membuatku menjadi tidak ingin lagi mandi kesumur napal untungnya dengan izin pengurus masjid diperbolehkan untuk mandi serta mencuci pakaian dimasjid. Yang ketiga adalah dimalam hari saat kami selesai bertemu dengan kepala desa serta perangkat desa lainnya diperjalanan pulang kami bertemu dengan anjing hal itu membuat temanku menjadi takut saat aku berbalik dan dalam keadaan sedikit ngantuk karena kami pulang

sudah lumayan malam aku tidak melihat ada sedikit lobang di jalan hal itu membuat kakiku menjadi keseleo, aku sedikit menangis karena kesakitan untung ada temanku nelva yang membantuku berjalan sampai kesekre setelah sampai aku langsung tertidur agar tidak terlalu merasakan sakit kakiku, besoknya aku melihat kakiku menjadi bengkak dan sulit berjalan dan hari itu juga aku langsung mencari tukang pijit agar kakiku sembuh, sampai ditukang pijit aku disambut baik karena ternyata suami ibu itu orang lubuk linggau satu kota dengan tempat asalku saat dipijit rasanya sangat menyakitkan sampai membuatku menangis setelah selesai dipijit langsung diparam atau dibalut dengan daun khusus dan telur ayam kampung, ibu yang memijit bilang padaku kalau kakiku yang keseleo ini harus diparam dan dipijit lagi sampai 3 kali, aku juga bercerita dengan ibu yang memijit kalau pernah jatuh dari tebing dan membuat leherku sakit ibu itu langsung menyarankan untuk dipijit sampai 3 kali juga karena kalau dibiarkan itu tidak baik untuk tubuh dan bisa membuat sering keram saat sudah tua nanti.



Kami adalah pemuda pemudi yang sebentar lagi akan menjalani misi wajib yakni Pengabdian Masyarakat. Langkah pertama untuk bisa melaksanakan misi Pengabdian Masyarakat ialah tes mengaji. Setelah tahap tersebut lulus, tahapan selanjutnya ialah pembagian tim yang beranggotakan 10 orang yang terdiri dari 3 laki laki dan 7 perempuan. Orang-orang tersebut adalah orang yang akan dipertemukan menjadi suatu keluarga baru selama kurang lebih 35 hari kedepan.

Beberapa hari setelah pembagian tim akhirnya kami berdiskusi untuk bertemu serta berencana untuk survei ke lokasi dimana kami akan melaksanakan misi pengabdian masyarakat. Tibalah hari dimana kami pergi untuk survei ke lokasi yang ternyata jaraknya lumayan jauh kurang lebih sekitar 2 jam dari tempat kami. Hari berjalan lancar saat kami survei lokasi dan para perangkat desa pun menyambut kami dengan senang hati. Kami diberi pengarahan serta memberi kami fasilitas rumah sewa yang dimana rumah tersebut yang akan menjadi rumah kami selama kami menjalani misi pengabdian masyarakat di desa tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2023, kami melaksanakan penarikan pemuda pemudi yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat tepatnya di kantor Bupati.. Jarak Kantor Bupati tersebut dengan rumah sewa kami cukup jauh, memakan waktu sekitar 1 jam untuk sampai kesana. Seluruh pemuda pemudi yang akan menjalankan misinya di desa berkumpul untuk peresmian pengabdian masyarakat oleh Kepala Bersama bapak Bupati. Disana kami berkumpul sesuai dengan tim masing-masing tidak lupa dengan memakai serta id card dari setiap tim yang menjadi ciri khas tim tersebut. Kegiatan pelepasan berjalan dengan lancar walaupun panas dari matahari pagi sudah sangat menyengat yang mengakibatkan kami kepanasan dan kehausan karena tidak sempat sarapan.

Setelah pelepasan selesai, tidak lupa kami berfoto untuk dokumentasi bukti yang akan menjadi bagian dari kenangan bagi kami selama pengabdian masyarakat nantinya. Setelah itu kami memutuskan untuk mencari makan karena sudah kelaparan, jarak tempat makannya pun lumayan jauh. Selesai makan kami pulang ke rumah sewa dan kembali merapikan rumah sewa kami karena belum selesai. Sorenya kami mulai berkunjung ke rumah warga dengan niat untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri kepada warga-warga. Pada malam hari sehabis shalat maghrib kami bertemu dengan

pengurus masjid sekaligus di beri pengarahan karena kami akan melaksanakan misi utama kami yaitu berbasis masjid.

Kami mulai membagi jadwal piket, pengabdian TPQ, serta jadwal berkunjung ke kantor desa. Langkah pertama yang kami lakukan ialah kembali berkunjung ke rumah warga-warga terutama perangkat desa dan pengurus masjid serta pengurus mushollah dengan tujuan agak masyarakat lebih mengenal kami. Desa tentunya berbeda dengan kota, baik fasilitas serta adat adatnya masih sangat terasa seperti hal nya pasar disini kami harus menunggu di hari hari tertentu untuk kesana.

Permasalahan awal kami disini ialah air, karena sumur kami mesin air nya rusak dan kami tidak sanggup untuk membeli karena biaya yang akan kami keluarkan banyak jadi kami memutuskan untuk menderek air menggunakan tali dan ember. Hal tersebut terpaksa akan kami lakukan selama kami disini.

“ Ya Allah guys sedih bgt ya kita haha..” ucap kartika yang memasang wajah sedih sambil meratapi nasib namun tertawa.

“ iyaa weh sedih bgt, sabar ya teman teman ini ujian wkwk..” balas shinta sambil mengusap air mata palsunya.

“ Yang cowo siap – siap balik pengabdian auto jadi sixpack alami ga sih hahaha...” balas rini

“ Beuhh aslee inimah, ga perlu bayar lagi kalo pengen punya perut kotak kayak oppa oppa wkwkwk...” balas lagi defitra

“ Hmm...semangat ya para lelaki yang akan training menjadi calon bapak rumah tangga haha....” Ucap lagi tiara

Pada malam hari kedua para anggota tim pengabdian masyarakat di desa yang berjumlah 3 tim berkumpul di rumah sewa kami untuk kembali diberi pengarahan oleh pak Kades sekaligus mengundang pemuda pemudi pengabdian masyarakat untuk menyaksikan latihan adat rutin yang ada di desa ini. Kegiatan adat tersebut berupa 2 tarian yakni tarian Andun dan tari Rendai. Tari Andun (pantun) adalah tarian adat yang berada di desa tempat kami mengabdikan. Tarian ini dilakukan secara berpasangan dan saling berbalas pantun. Tarian ini diiringi musik kolintang dan redap dengan gerakan yang gemulai menggunakan kipas sebagai properti pendukung tarian tersebut. Sedangkantari rendai (pencak silat) merupakan tarian yang mirip dengan seni bela diri dan tarian ini dilakukan oleh 2 atau 4 laki yang diiringi oleh suara redap sebagai musiknya.

Dua tarian di atas biasanya di pakai pada saat acara pernikahan khususnya masyarakat sekitar desa. Karena sekarang bulan suci ramadhan, jadi kami hanya melihat proses latihannya saja. Setelah diberi penjelasan mengenai tarian tadi dan kami juga mengambil beberapa dokumentasi, kami pun pamit pulang karena hari sudah semakin larut malam.

“ Nah, kan tadi kalian sudah menyaksikan latihan tarinya. Sekarang bapak ingin kalian mencoba ikut latihan juga nanti di ajarin sama ibu nya. Hayo...siapa yang mau coba duluan? Ayoo satu tim 4 orang...” ucap bapak kepala adat.

“ Nahh nel majulah nel..” ucap rini kepada nelva.

“ Ih ngga ah kamu aja yang maju aku gabisa nari..” balas nelva.sambil menggelengkan kepalanya.

“ meizi tuhh, mei ayo maju mei..” ucap lagi nelva kepada meizi.

“ Ngga ah..aku bagian dokumentasi.” Balas meizi

“ Kar, nyoba yukk. Ayo makk majuu..” ajak shinta kepada kartika dan tiara.

“ Ayo deh ayoo..” ucap kartika sambil berdiri

“ Yaudah ayo..” ucap lagi tiara sambil menarik tangan rini.

Setelah selesai latihan kami pamit pulang untuk istirahat karena malam sudah semakin larut.

Hari demi hari mulai berjalan, misi harian kami pun mulai terlaksana seperti berkunjung ke balai desa serta pengabdian TPQ atau membantu mengajar anak-anak mengaji. Tibalah saat memasuki bulan suci ramadhan, kegiatan kami semakin rutin dan anak-anak pun mulai sering berkunjung ke tempat kami. Karena antusias anak-anak desa ini sangat tinggi dalam bermain dan belajar jadi kami memutuskan untuk menambah misi kami yakni Les Privat. Les privat ini menjadi bagian dari misi mingguan kami. Anak-anak juga semangat ketika kami mengajak untuk tadarus Al-Qur'an sehabis sholat tarawih. Begitupun dengan ibu-ibu disini tapi hanya beberapa karena disini didominasi oleh wanita yang sudah paruh baya. Respon dari masyarakat pun positif, mereka sangat senang karena di bulan suci ramadhan ini diperbanyak oleh kegiatan-kegiatan yang positif.

“ Mbakkk...assalamualaikum mbakkk...” panggil anak-anak desa.

“ Iya dekk..ada apaa?” ucap kartika.

“ Bunda tiaranya ada mbak..?” ucap anak perempuan bernama puput.

“ Makkk...anakmu nyarii, udah punya anak aja ni orang disini wkwk.” Teriak kartika.

“ Mau belajar sama bunda tiara yaa? Hihiii...”

“ Hehee...mau main aja mbakk” ucap puput.

Keesokan paginya kami di ajak oleh bapak kadus dusun IV untuk berpetualang ke sawah. Untuk berjalan ke sawah, kami harus menyebrang sungai dan melewati kebun sawit. Ketika sampai kami langsung disuguhi oleh pemandangan yang sangat indah dengan luasnya sawah yang hijau ditambah kicauan burung yang melabangkan pedesaan. Disana kami mencari ikan di tengah-tengah lumpur sawah, lelaki mencari ikan sedangkan perempuan menunggu di pinggir sawah bersama ibu ibu. Hasil tangkapan mereka pun lumayan banyak mulai dari berbagai jenis ikan dan ukuran ikan. Karena panas sudah semakin terik, kegiatan pun di selesaikan tidak lupa dengan pemandangan dari para lelaki yang berlumuran lumpur kami pun pamit pulang ke sekretariat masing masing tim.

Tidak terasa sudah beberapa minggu kami berada di desa ini, misi sudah kami laksanakan dengan baik. Kami mulai terbiasa dengan keadaan di desa ini, mulai dari sering nya mati listrik, masalah dengan air yang mengharuskan kami untuk mandi ke sungai dikarenakan air sumur kami yang kotor. Pada suatu hari, teman dari salah

satu anggota kami menelfon dan menanyakan berita tentang isu kelompok kami yang diusir oleh warga setempat.

“ Tutt..Tuttt...Tuttt...” bunyi handphone seseorang.

“ Halo? Iya ada apa?” ucap seorang perempuan di kamar.

“ HAHHH...??!!...APAAA...??!!...” tiba tiba sinta berteriak yang menyebabkan seisi rumah ikut kaget karena suaranya.

“ HEHHH KENAPAA WEH...” Tanya sopi mendekat di ikuti yang lain juga ikut mendekat. Meizi yang sejak tadi tengah fokus menonton film pun ikut terkejut mendengar kata di usir warga.

“ Di usir warga...?????!! Siapa yang diusir sih orang kita adem ayem aman damai sentosa sejahtera di rumah, proker juga lancar lancar aja kok malah di usir. Hoax tuh dapet berita darimana sih.” ucap sinta di telepon.

“ Hah?? Di usir?? Siapa yang di usir wehh..” nimbrung rini

Kami pun sangat terkejut dan langsung membantah isu tersebut karena tidak ada masalah apapun selama kami disini dan warga desa yang tua maupun yang muda menjalin silaturahmi yang baik. Pada keesokannya beberapa dari tim kami juga mengalami hal yang sama

terkait isu pengusiran tim kami oleh warga desa. Karena isu hoax tersebut sudah menyebar kemana mana hingga ke Pengabdian Pondok Pesantren kami pun klarifikasi di akun instagram kami agar tidak terjadinya kesalahpahaman kepada tim kami. Setelah kami klarifikasi tidak ada lagi yang menelfon kami.

Kunjungan ke sekolah sekolah pun kami lakukan karena itu bagian dari misi yang kami rencanakan. Melihat anak anak yang sangat aktif serta antusias untuk belajar jadi kami memutuskan untuk izin mengajar juga di sana. Walaupun hanya beberapa kali mengajar tapi semangat mereka tidak berubah sampai kami selesai. Selain melaksanakan misi kami tidak lupa untuk menjalankan tugas di sekretariat seperti membersihkan sekretariat, para perempuan memasak dan berberes sedangkan laki laki mengangkut air. Keluhan keluhan pun kami rasakan setiap hari, karena jauh dari orang tua dan harus beradaptasi di lingkungan yang baru memberikan tantangan baru untuk kami yang ternyata tidak seburuk yang kami bayangkan.

Disini kami melaksanakan misi sekaligus liburan karena pantai pantai disini sangat bagus. Kadang sore hari menjelang berbuka kami ngabuburit bersama untuk menikmati senja di pantai sambil membeli takjil. Kami juga sering jalan jalan bersama pemuda desa.

“ Keliling enak nihh..mantai yok bro sekalian ngabburit”  
ucap defitra kepada iqbal dan rofil.

“ Masih panas cok, ogah panas panas mantai...mo  
ngapain? Kulit orang indo udah eksotis ga perlu berjemur di  
pantai tinggal pasang badan depan rumah ae auto item”  
balas iqbal

“ Ya ga sekarang juga maksudnya...ntar waktu ngabuburit  
lahh..” ucap defitra

“ gas gas aja akumah..hayu” balas rofil.

“ Ehh... ikut dongg hehe...” tiba tiba sopi datang

“ Mo ikut jugaaa....” Balas sinta dan tiara

“ Ga, cewe mah ribet mo kepantai doang dandan nya kaya  
mo kondangan lama bgt” tutur iqbal.

“ Betollll sekali..” balas defitra.

“ Dihh..ganti baju bentar doang yaelahh, yakali mantai  
make piyama. Iya kan meii??” ucap sopi.

“ Wkwkwk iya” balas meizi.

“ Iya.. yang ngga lama mah Cuma meizi ama kartika  
doang...yang lain mahh boro boro, nunggu ampe hujan duit  
juga belum tentu kelarr tu meap meap yang pipi lah yang  
alis lah yang bibir pake lipstick banyak lah..” jawab defitra.

“ Bentar doang busett cuma ganti outfit yaelahh..” ucap rini

“ Berisik...!!!, yauda boleh ikut asal gercep kalo lama bodoamat kita tinggalin..” celetuk rofil yang sudah capek mendengar ocehan.

“ Nahh..gitu kek dari tadi kan siap-siapnya dari sekarang”  
balas sinta

“ Bhacod”..ucap iqbal

Dan mereka pun pergi bersama pemuda pemudi desa untuk ngabuburit.

Pada pertengahan puasa kami mengadakan safari ramadhan yang berisikan lomba lomba islami seperti Lomba tartil Qur’an, Lomba Adzan dan Lomba Busana Muslim. Kami juga mengadakan Kajian Ramadhan dengan mengundang ustadz. Respon masyarakat terutama anak anak sangat bagus. Anak anak sangat bersemangat untuk mengikuti perlombaan. Semangat mereka pun bertambah karena hadiah yang kami berikan dengan tujuan agak semakin giat dalam belajar serta menuntut ilmu demi membanggakan orang tua.

Kegiatan buka bersama pun kami lakukan mulai dari bukber rutin dengan pengurus masjid setiap harinya dan mengadakan buka bersama mengajak perangkat desa. Saat bukber dengan perangkat desa, kami di usulkan oleh

ibu kades untuk memasak saja agar dana yang di keluarkan sedikit hemat, ibu kades pun sukarela membantu. Kami pun setuju dan merasa terbantu dengan adanya usulan tersebut.

Di desa ini masih banyak tradisi yang masih kental salah satunya ialah memperingati 27 Ramadhan atau disebut dengan malam nujuh likur. Pada malam nujur likur ini pemuda desa bekerja sama mencari batok kelapa untuk membuat obor. Batok kelapa tersebut kemudian dibolongi tengahnya untuk di tumpuk menggunakan kayu yang berisikan tali sebagai sumbu obornya. Obor tersebut si pasang di setiap rumah warga tetapi di prioritaskan kepada rumah warga yang berada di pinggir jalan. Setelah kegiatan buka bersama selesai kami melanjutkan kegiatan pembakaran gunung api atau batok kelapa yang ditumpuk layaknya seperti gunung. Tidak lupa dengan bahan bakar bensin yang disiramkan di setiap tumpukan obor batok kelapa. Obor api di hidupkan di malam hari sehingga suasana malam di bulan suci ramadhan sangat terasa.

Setiap jum'at kami rutin membersihkan masjid, sehabis sholat subuh kami langsung bergegas membersihkan karena petugas kebersihan masjid di masjid kamk pagi-pagi sudah bekerja. Sorenya kami membersihkan

mushollah, pada saat sedang membersihkan tiba tiba anak anak datang untuk membantu kami.

“ Mbakk hehee..” ucap anak anak desa.

“ Eh halooo adekk..” balas kartika

“ Mbakk kami mau ikut bantu bersih-bersih boleh?..” ucap anak desa.

“ Wahh..boleh banget dongg, makasih yaa adek adeku yang tersayangg...” ucap kartika

Mereka dengan senang hati membantu kami membersihkan mushollah tempat mereka mengaji. Kami pun bersemangat dengan adanya anak anak desa ini karena ingin membantu.

Pada suatu malam salah satu anggota tim kami mengalami kejadian aneh, tetapi kami mewajarkan kejadian tersebut karena rumah yang kami tempati merupakan rumah peninggalan ustad yang sudah 2 tahun tidak di huni. Shinta yang mendengar bisikan, nelva yang melihat ember bergeser serta rofil yang katanya melihat ulang di sumur kami. Kejadian tersebut terjadi saat mereka pergi ke sumur rumah kami dengan hari yang berbeda beda. Dari kejadian itu kami tidak berenti untuk selalu berdoa kepada Allah SWT. Agar senantiasa membantu kami dalam memberikan kelancaran untuk pengabdian

kepada masyarakat. Kami berdoa bersama untuk rumah itu serta mengirim doa. Mitos mitos pun masih banyak disini, salah satunya sumur mata air atau disebut sumur napal yang berada di hutan belakang rumah kami tepatnya di tengah tengah kebun sawit. Setiap mata air tentu memiliki penunggu, tetapi sebelum mengetahui mitos itu, anggota tim kami yang bernama Kartika ini kami sebut pemberani karena ia sering mandi sendiri kesana. Kami merasa janggal karena sehabis mandi di sana kartika mendadak sakit dan sudah 2 kali kejadian sama. Untungnya sakit yang kartika alami tidak lebih dari sehari. Setelah kami mengetahui kabar dari sumur tersebut kami pun mulai waspada untuk tidak mandi pada saat jam 5 lewat karena pamali.

Pada saat menjelang ramadhan kami di ajak oleh nenek pak kades untuk membantu masak masak. Dengan senang hati kami membantu, masakan yang kami buat pun bermacam macam ada sate, opor ayam, lontong, gulai nangka, soto serta minuman. Perempuan membantu di dapur sedangkan laki laki membantu pengurus masjid untuk persiapan lebaran, seperti membantu membagikan zakat, membersihkan masjid untuk persiapan shalat. Tak lupa pula persiapan malam takbiran yakni obor.

Suasana lebaran pun semakin terasa karena berbunyi nya suara takbir pada malam hari. Kami bersama warga desa berkeliling sambil memegang obor untuk merayakan hari kemenangan umat muslim. Dengan di iringi suara takbir membuat kami serta warga desa bakal dalam sangat semangat untuk berkeliling desa.

Paginya di hari lebaran kami melaksanakan shalat idul fitri di lapangan desa. Semua warga desa berkumpul disana untuk shalat berjamaah. Setelah shalat selesai tidak lupa dengan bersalaman halah bin halal untuk saling maaf maafan kembali mensucikan diri di hari yang fitri. Rumah pertama yang kami kunjungi ialah rumah pak kades karena terletak di depan rumah sewa kami. Kami bernyanyi karaoke, makan, bersalam salaman. Setelah itu kami melanjutkan untuk silaturahmi ke rumah warga warga desa terutama perangkat desa dan pengurus masjid.

Setiap rumah yang kami kunjungi kami ucapkan terima kasih karena telah menerima kami disini. Dukungan dari warga merupakan fondasi kami untuk bisa menyelesaikan program pengabdian masyarakat kami. Kami bersalaman sekaligus berpamitan bahwa sebentar lagi kami akan kembali ke kampus dan menyelesaikan program ini.

Sehari sebelum kepulangan kami pengabdian masyarakat, kami mengadakan acara perpisahan dengan

warga setempat dengan mengundang warga desa, pengurus masjid serta perangkat desa. Maksud dari acara kami ialah penyampaian maaf dan terima kasih kepada warga desa karena telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman baru untuk kami. Kami membuat video dokumenter serta memberi sedikit kenang kenangan kepada desa bahwa kami pernah menjadi bagian dari desa ini. Dalam pertemuan pasti ada perpisahan, tangisan yang sudah tidak dapat tertahan pun mulai mengalir di pipi tidak lupa dengan pelukan hangat dari orang-orang yang sudah seperti orang tua kami. Sebelum acara selesai kami berfoto untuk terakhir kalinya dengan warga desa, perangkat desa dan pengurus masjid.

Saat kembali di rumah sewa, kami mulai kembali berbenah untuk mengembalikan suasana rumah menjadi seperti awal kami datang. Memori selama kami disini mulai terputar kembali. Saat kami tidur, bercerita, saat kejadian lucu bahkan menyeramkan, saat kami buka bersama di rumah ini, saat kami mengubah posisi isi rumah ini. Dari tumpukan barang-barang kami serta tata letaknya. Ada kertas yang tertempel di dinding sebagai pengingat selama kami kegiatan harus di lepas. Ada Baliho yang menandakan tim pengabdian kami pun di lepas. Pada malam itu juga kami kembali berpamitan dengan pak kades dan kembali di beri wejangan bahwasannya jangan pernah

berhenti untuk selalu melangkah karena perjalanan kami masih panjang. Banyak hal yang sudah kami dapat selama kami menjalani pengabdian masyarakat disini yang suatu saat akan berguna untuk masa depan kami.

Rambut memang sama hitam tetapi pemikiran kita pasti tidak sama, drama drama yang kami lalui cukup unik. Kami sering berdebat layaknya pasangan suami istri yang merasa lelah bekerja. Tetapi perdebatan kami, berakhir dengan canda tawa dan semata mata hanya berkeluh kesah. Kita semua pasti memiliki keluhan dalam hidup kita, dan apa salah nya kita mengeluarkan isi pikiran dan hati kita. Kami berbagi cerita, berbagi pengalaman hidup masing masing, saling sharing, saling mengingatkan satu sama lain, serta saling menguatkan dan menyemangatkan.

Kami bersyukur bisa menjalani kehidupan yang kami rasakan sekarang. Kami bersyukur bisa dipertemukan dalam satu kelompok yang akan menjadi sebuah keluarga baru teman baru dengan sifat, sikap dan perilaku yang berbeda beda namun unik dengan kelebihan yang dimiliki dari masing masing anggota tim. Semoga kita bisa membanggakan kedua orang tua kita. Untuk itu, jangan lupa tetap semangat untuk menjalani kehidupan selanjutnya, jangan mudah menyerah dan jangan selalu mengeluh karena kita tidak tahu apa rencana Allah SWT.



Bulan ramadhan pun tiba, rasa syukur selalu terucap ibadah pun semakin kuat. Bulan ramadhan kali ini menjadi berkah yang sangat saya syukuri, disaat hidup yang saya jalani begitu sulit, Allah datangkan bulan ramadhan yang mana menjadi kesempatan terbaik untuk saya bertaubat dan mendekatkan diri kepada-Nya. Saya bersimpuh memohon ampunan-Nya, meminta untuk tetap dikuatkan, diberi kesabaran dan keikhlasan yang luas dalam menghadapi ujian-ujian duniawi ini.

Keesokan harinya, kami mulai menjalankan misi yang telah kami buat selama pengabdian di desa tersebut, kami bersiap-siap untuk melakukan program kerja yang telah kami rangkai sedemikian rupa, yang mana salah satunya bantu-bantu di balai desa Bakal Dalam, namun sayangnya di desa tersebut sedang musim kemarau sehingga air sumur dirumah tempat kami tinggal mulai kering dan kami harus berjuang mencari air, akhirnya kami memutuskan untuk mandi kesungai yang menjadi tempat warga untuk mendapatkan air. Air sungai yang jernih dan kecil itu menjadi tempat yang wajib kami syukuri karena tidak hanya dapat membersihkan tubuh kami yang lengket

namun dapat juga membersihkan pakaian kami. Jika dibayangkan betapa sulitnya bagi kami untuk mendapatkan air bersih di desa tersebut, keluhan demi keluhan pun keluar dari mulut anggota tim akan susahnyanya dalam mencari air bersih disana. Namun tidak mengurangi rasa syukur kami dan semangat kami untuk terus berjuang menyelesaikan pengabdian dengan baik. Setelah beberapa jam mandi dan mencuci pakaian kami pun pulang dan segera bergegas untuk melaksanakan misi, yang piket diluar ada 5 orang, piket didalam pun 5 orang. Jadi kami berbagi tugas untuk berkerja sama menyelesaikan kegiatan sehari-hari, yang piket diluar langsung kebalai desa, yang piket didalam membersihkan rumah dan memasak makanan.

Pada Ramadhan berikutnya, kami tim akan melaksanakan misi yang besar yaitu lomba dalam rangka menyambut Nuzulul Qur'an antar anak SD Dusun Darat dan Dusun Lembak. Dimana misi ini adalah misi besar bagi kami karena akan menguras tenaga yang besar agar dapat menyelesaikannya. Acara tersebut telah kami rancang sedemikian rupa agar berjalan dengan baik, kami tidak hanya menyiapkan lomba apa yang akan kami adakan tetapi menyusun sebuah konsep agar acara tersebut terlihat menarik dan tersusun rapi. Kami pun telah memutuskan mengadakan 3 lomba yaitu lomba Tartil

Qur'an, azan dan fashion show (busana muslim). Kemudian kami menentukan panitia penanggung jawab yang akan membuat konsep setiap macam perlombaan tersebut. Dimana setiap Pj akan menyusun konsep dalam lomba tersebut dan juga mencari juri dari masyarakat agar tidak terjadi kecurangan dan kesalahpahaman dalam menentukan pemenang. Setelah kami menyiapkan semuanya kami pun memutuskan acara tersebut akan berlangsung selama 3 hari, 1 lomba dilaksanakan 1 hari, tujuan kami agar setiap moment 1 lomba itu dapat kami rasakan dan anak desa ingat sehingga menjadi motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan memberanikan diri tampil di depan banyak orang. Acara ini tidak hanya untuk memperkuat silahturahmi tetapi juga membangkitkan semangat anak desa bakal dalam agar menjadi generasi penerus yang bermanfaat bagi nusa bangsa dan agama.

Keesokan harinya, setelah semua hal yang diperlukan sudah kami persiapkan kami pun mulai mengadakan lomba tersebut, hari pertama lomba azan. Bersyukur sekali banyak anak-anak yang mengikuti lomba tersebut artinya anak-anak desa mempunyai semangat untuk berani tampil didepan banyak orang. Acara berjalan dengan meriah dan lancar sekali karena sudah kami rancang sebaik mungkin. Tidak terjadi masalah apapun kerja sama tim juga sangat baik sehingga acara tersebut berjalan dengan lancar.

Hari berikutnya, lomba tartil Qur'an kemudian hari terakhir lomba fashion show. Lomba-lomba yang kami adakan mengundang banyak perhatian dan dukungan dari masyarakat Bakal Dalam karena dengan adanya lomba tersebut anak-anak yang awalnya pemalu, jadi berani untuk tampil didepan banyak orang, yang awalnya tidak bisa, jadi semangat belajar dan berani mencoba, dan yang awalnya memiliki bakat, jadi berani mengembangkan bakatnya dalam perlombaan tersebut. Masyarakat pun merasa terbantu dan termotivasi juga untuk terus mengembangkan bakat calon penerus bangsa dengan ilmu-ilmu yang berguna seperti ilmu agama yang kuat sehingga membuat anak-anak dan masyarakat rajin beribadah.

Setelah 3 hari pelaksanaan lomba tersebut tibalah waktunya hari untuk mengumumkan pemenang lomba dan pada malam itu juga adalah malam puncak dalam rangka menyambut malam Nuzulul Qur'an di acara tersebut kegiatan kami tidak hanya mengundang anak-anak namun seluruh masyarakat pun hadir menyaksikan pengumuman tersebut. Di acara malam itu kami juga mengundang ustadz dari Bengkulu yaitu Ustadz Turiski yang merupakan ustadz muda tampan sehingga menjadi rebutan para mahasiswa perempuan di tim . Acara malam itu berjalan sangat meriah dan menarik banyak pengaruh positif bagi masyarakat.